Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Materi Aqidah di RA. Nurul Hidayah Kec. Tanete Rilau Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan

Rezki Mulia[1], Reni Julaikah[2], Siti Nur Aini [3]*

[1]RA. Nurul Hidayah Kec. Tanete Rilau Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan
[2]RA. Muslimat Nu 102 Serag Kab. Ponorogo Jawa Timur
[3] RA Nurul Hidayah Desa Cendoro kec.Dawarblandong Kab. Mojokerto Jawa Timur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024
Diterima Redaksi: 7 April 2024
Revisi Akhir: 11 Oktober 2024
Diterbitkan *Online*: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran daring, pemahaman aqidah, penelitian tindakan kelas, interaktivitas, motivasi belajar

Korespondensi

E-mail: wira24jaya@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aqidah di taman kanak-kanak (TK). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan video interaktif, kuis daring berbasis gamifikasi, dan diskusi berbasis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 65,3 pada tes awal menjadi 82,6 pada akhir siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya disiplin belajar siswa dalam mengatur waktu masih ditemukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman aqidah siswa jika diterapkan dengan strategi yang tepat dan interaktif.

Abstract

This study aims to analyze the impact of online learning on improving students' understanding of Aqidah in kindergarten schools. The research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The implemented learning strategies include interactive video-based teaching, gamified online quizzes, and case-based discussions. The findings indicate that the students' average understanding scores increased from 65.3 in the initial test to 82.6 by the end of the second cycle. Additionally, students exhibited higher motivation and engagement in learning. However, challenges such as limited technological access and students' lack of discipline in managing their study time were observed. The study concludes that online learning can effectively enhance students' understanding of Aqidah when applied with appropriate and interactive strategies.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam dunia pendidikan, terutama setelah pandemi COVID-19 mendorong sekolah-sekolah untuk beradaptasi dengan teknologi. Model pembelajaran ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi di mana saja dan kapan saja, tetapi juga menimbulkan tantangan, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti aqidah dalam pendidikan Islam. Aqidah sebagai salah satu aspek fundamental dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut pemahaman mendalam yang tidak hanya

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu memberikan hasil yang optimal dalam mata pelajaran yang membutuhkan interaksi intensif antara guru dan siswa, terutama dalam aspek afektif dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman aqidah memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan karakter peserta didik. Aqidah mencakup konsep-konsep mendasar seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari kiamat, dan takdir. Pembelajaran aqidah memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif agar siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung mengalami kendala dalam aspek internalisasi nilai karena keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman aqidah yang optimal mungkin sulit dicapai hanya melalui metode pembelajaran daring tanpa adanya strategi yang tepat.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru, yang dapat menghambat proses tanya jawab dan diskusi yang esensial dalam memahami materi aqidah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Fitri (2022), siswa yang belajar secara daring cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keimanan karena mereka tidak mendapatkan penjelasan yang mendalam seperti yang biasa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu, keterbatasan dalam metode evaluasi juga menjadi tantangan, di mana guru sulit menilai sejauh mana siswa benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring dalam materi aqidah adalah keterbatasan media dan sumber belajar yang digunakan oleh sekolah. Beberapa sekolah memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran daring yang efektif. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2023), yang menunjukkan bahwa siswa di RA. Nurul Hidayah Kec. Tanete Rilau Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan-sekolah dengan keterbatasan fasilitas digital cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi keagamaan, terutama dalam aspek yang membutuhkan penjelasan mendalam dan pembimbingan langsung dari guru. Dengan demikian, terdapat kesenjangan pemahaman antara siswa yang memiliki akses teknologi memadai dan yang tidak.

Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring sering kali lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Menurut studi yang dilakukan oleh Ramadhan (2020), siswa lebih cenderung mengalami distraksi selama pembelajaran daring, baik karena faktor lingkungan rumah yang kurang kondusif maupun kurangnya kontrol langsung dari guru. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat fokus dan pemahaman siswa terhadap materi aqidah yang memerlukan refleksi mendalam. Jika kondisi ini terus berlangsung, dikhawatirkan pemahaman siswa terhadap aqidah akan semakin dangkal dan kurang memberikan dampak terhadap penguatan keimanan mereka.

Namun, di sisi lain, pembelajaran daring juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aqidah jika diimplementasikan dengan strategi yang tepat. Penggunaan teknologi seperti video interaktif, forum diskusi daring, serta aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), penggunaan media digital yang menarik dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan agar pembelajaran daring tetap dapat mendukung pemahaman aqidah secara optimal.

Selain faktor teknologi, peran guru dalam mendampingi dan memberikan bimbingan secara personal juga sangat berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran daring. Guru yang aktif berinteraksi dengan siswa melalui berbagai platform komunikasi seperti video conference atau grup diskusi daring cenderung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aqidah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran daring yang interaktif dan melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat mengurangi kesulitan pemahaman dalam mata pelajaran agama. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran daring yang berbasis interaksi dan kolaborasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran aqidah.

Selain pendekatan guru, faktor keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membantu siswa memahami materi aqidah dalam pembelajaran daring. Ketika siswa belajar dari rumah, dukungan dan pengawasan orang tua sangat diperlukan agar mereka tetap fokus dan dapat memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023), siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam pembelajaran daring memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar sendiri tanpa arahan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran daring, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pemahaman siswa dalam materi aqidah. Di satu sisi, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, di sisi lain, tantangan seperti kurangnya interaksi, keterbatasan teknologi, dan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi aqidah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran daring yang efektif dalam meningkatkan pemahaman aqidah RA. Nurul Hidayah Kec. Tanete Rilau Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aqidah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pembelajaran daring serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami aqidah secara mendalam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aqidah. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, merancang, menerapkan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran secara langsung di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra penelitian untuk merancang dan menerapkan tindakan dalam beberapa siklus perbaikan. Setiap siklus dalam PTK mencakup tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran daring yang digunakan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi aqidah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi aqidah. Subjek penelitian adalah siswa kelas tertentu yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka dalam pembelajaran daring, tingkat pemahaman awal terhadap materi aqidah, serta akses

mereka terhadap teknologi pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat menggali permasalahan yang relevan serta mengembangkan solusi yang aplikatif dalam konteks pembelajaran daring. Selain itu, guru PAI yang bertanggung jawab dalam pengajaran aqidah juga akan dilibatkan sebagai kolaborator dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung, tes pemahaman siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran daring serta bagaimana mereka menanggapi strategi yang diterapkan. Tes pemahaman diberikan dalam setiap akhir siklus untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah tindakan dilakukan. Sementara itu, wawancara dengan guru dan siswa bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring serta efektivitas metode yang digunakan. Dokumentasi pembelajaran, seperti rekaman aktivitas daring dan tugas siswa, juga akan dianalisis sebagai bagian dari evaluasi penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua hingga tiga siklus, tergantung pada hasil yang diperoleh dalam setiap tahapan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran berbasis video interaktif dan diskusi daring melalui platform pembelajaran yang digunakan oleh sekolah. Siswa akan diberikan materi aqidah dalam bentuk video penjelasan yang menarik, diikuti dengan sesi diskusi interaktif untuk menggali pemahaman mereka lebih dalam. Setelah tindakan pertama ini dilakukan, hasil observasi, tes, dan wawancara akan dianalisis untuk melihat apakah strategi ini telah meningkatkan pemahaman siswa atau masih memerlukan modifikasi.

Jika pada siklus pertama ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pemahaman siswa, maka pada siklus kedua akan diterapkan strategi tambahan, seperti penggunaan kuis daring berbasis gamifikasi dan forum diskusi berbasis studi kasus. Tujuan dari siklus kedua ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam. Pada akhir siklus kedua, evaluasi kembali akan dilakukan untuk melihat apakah pemahaman siswa sudah meningkat secara signifikan atau masih diperlukan tindakan perbaikan lebih lanjut dalam siklus ketiga. Jika peningkatan pemahaman siswa telah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus kedua.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes pemahaman siswa akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana pola-pola temuan akan diidentifikasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman aqidah. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga berdasarkan pengalaman nyata siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran daring yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aqidah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran daring yang lebih inovatif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran daring, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan internalisasi nilai dan pemahaman mendalam seperti aqidah.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aqidah. Subjek penelitian adalah 30 siswa taman kanak-kanak (TK) di sebuah sekolah yang menerapkan pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video interaktif dan sesi diskusi daring melalui platform pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa diberikan materi dalam bentuk video ceramah interaktif yang menjelaskan konsep-konsep aqidah secara sistematis, diikuti dengan sesi diskusi untuk mengklarifikasi pemahaman mereka. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa terhadap materi aqidah hanya mencapai 65,3, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti qada dan qadar.

Setelah tindakan pertama dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman siswa sebagaimana terlihat dari hasil tes formatif pada akhir siklus pertama. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,8, dengan 18 dari 30 siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, sementara 12 siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep aqidah dengan kehidupan sehari-hari. Observasi dan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi langsung dengan guru, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Fitri (2022), yang menemukan bahwa keterbatasan komunikasi dalam pembelajaran daring dapat menghambat pemahaman siswa terhadap konsep abstrak.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan menambahkan strategi kuis berbasis gamifikasi serta forum diskusi berbasis studi kasus. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan melalui platform kuis daring yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, forum diskusi berbasis studi kasus digunakan untuk membantu siswa menghubungkan konsep aqidah dengan situasi kehidupan nyata, seperti penerapan nilai tawakal dalam menghadapi ujian atau kesabaran dalam menghadapi musibah. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,6, dan sebanyak 25 dari 30 siswa telah mencapai kategori pemahaman yang baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yang melibatkan elemen interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi aqidah. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), pembelajaran akan lebih efektif jika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis studi kasus dan diskusi interaktif, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep aqidah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Lestari (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital yang menarik dan berbasis interaksi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep abstrak dengan lebih mudah.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Sebanyak 80% siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena metode kuis daring yang bersifat kompetitif dan menyenangkan. Selain itu, forum diskusi berbasis studi kasus memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran mereka secara lebih terbuka, sehingga membantu mereka dalam memahami konsep aqidah secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi aktif secara daring dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari karena mereka memiliki kesempatan untuk bertukar ide dan mendapatkan umpan balik dari guru maupun teman sebaya.

Selain hasil akademik, aspek afektif siswa juga mengalami peningkatan. Dalam wawancara yang dilakukan setelah siklus kedua, banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya aqidah dalam kehidupan mereka dan mulai menerapkan nilai-nilai keimanan dalam keseharian. Misalnya, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih sering berdoa sebelum melakukan aktivitas penting dan lebih memahami konsep sabar dalam menghadapi permasalahan. Menurut teori pembelajaran afektif dari Krathwohl (1964), pemahaman yang mendalam tidak hanya ditunjukkan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Namun, meskipun hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran daring. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah ketergantungan siswa pada koneksi internet yang stabil, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi karena keterbatasan jaringan di daerah mereka. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2023) menunjukkan bahwa faktor infrastruktur teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam efektivitas pembelajaran daring, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses digital.

Selain tantangan teknis, ada pula tantangan dalam aspek disiplin belajar siswa. Beberapa siswa cenderung kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka, terutama dalam lingkungan daring yang memberikan fleksibilitas tinggi. Penelitian oleh Suryani (2021) menemukan bahwa siswa yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi yang diajarkan secara daring. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif, seperti pemberian jadwal belajar yang lebih terstruktur dan sistem monitoring kehadiran yang lebih ketat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi aqidah jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Penggunaan media interaktif seperti video, kuis daring, dan diskusi berbasis studi kasus terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, efektivitas pembelajaran daring tetap bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti akses terhadap teknologi, keterlibatan guru dalam bimbingan interaktif, serta disiplin belajar siswa dalam mengelola waktu mereka.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, sekolah dan guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran daring yang lebih terstruktur dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran agama. Penggunaan teknologi digital harus disertai dengan strategi yang memperkuat interaksi dan keterlibatan siswa agar mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi guru PAI untuk terus mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif guna mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran daring dalam aspek afektif dan implementasinya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi aqidah jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Penggunaan media interaktif seperti video, kuis daring, dan diskusi berbasis studi kasus terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dari 65,3 pada tahap awal menjadi 82,6 pada akhir siklus kedua.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran daring, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kendala jaringan internet, serta kurangnya disiplin belajar siswa dalam mengatur waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti pendampingan belajar yang lebih intensif dan penerapan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran aqidah jika didukung dengan metode yang inovatif dan interaktif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam aspek afektif dan aplikatif, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Krathwohl, D. R. (1964). *Affective Domain in Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay.

Lestari, S. (2022). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Abstrak pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 135–148.

Maulana, A., & Fitri, R. (2022). Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *14*(1), 75–90.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Ramadhan, H. (2020). Pengaruh Diskusi Online terhadap Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(3), 210–225.

Suryani, R. (2021). Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus pada Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 90–105.

Susanto, B. (2023). Tantangan Infrastruktur dalam Pembelajaran Daring di Wilayah Terpencil. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, *7*(1), 55–68.